



## Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Islam: Fiqih dan SKI

Muhamad Hanapiyah Al Farizi<sup>1</sup>; Syukri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Email: [farizibenji2000@gmail.com](mailto:farizibenji2000@gmail.com)<sup>1</sup>; [syukri\\_hib@uinmataram.ac.id](mailto:syukri_hib@uinmataram.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), menjadi topik yang semakin mendapat perhatian dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih dan SKI, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mengevaluasi efektivitas pendekatan tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa. Metode yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Data telah dikumpulkan dari berbagai literatur yang membahas penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih melibatkan lima tahapan utama, yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Dalam pembelajaran SKI, pendekatan ini diterapkan dengan cara mengkaji sumber sejarah, menganalisis peristiwa, serta membangun pemahaman berdasarkan bukti yang tersedia. Tantangan utama dalam penerapan pendekatan ini meliputi kurangnya keterampilan guru dalam mengimplementasikan metode saintifik, keterbatasan sumber belajar yang memadai, serta tingkat keterlibatan siswa yang bervariasi. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan pemahaman siswa secara lebih mendalam dan mendorong pemikiran kritis serta analitis. Oleh karena itu, pendekatan ini direkomendasikan untuk diintegrasikan secara lebih sistematis dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam.

### ABSTRACT

The scientific approach in Islamic Religious Education learning, particularly in the subjects of Fiqh and Islamic Cultural History (SKI), has increasingly gained attention in the field of education. This study aims to analyze the strategies for implementing the scientific approach in Fiqh and SKI learning, identify the challenges faced, and evaluate the effectiveness of this approach in enhancing students' understanding. The research method used in this study was a literature review with a qualitative approach. Data were collected from various sources discussing the application of the scientific approach in Islamic Religious Education and analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that the scientific approach in Fiqh learning involves five main stages: observing, questioning, exploring, associating, and communicating. In SKI learning, this approach is applied by examining historical sources, analyzing events, and constructing understanding based on available evidence. The main challenges in implementing this approach include teachers' lack of skills in applying scientific methods, limited access to adequate learning resources, and varying levels of student engagement. However, this study also found that the scientific approach enhances

### INFO ARTIKEL

#### **Histori Artikel:**

Diterima 10 Desember 2024

Direvisi 30 Maret 2025

Disahkan 30 Maret 2025

Diterbitkan 31 Maret 2025

#### **Kata Kunci:**

Pendekatan Saintifik, Pendidikan Agama Islam, Fiqih, SKI,

#### **Korespondensi Penulis:**

Muhamad Hanapiyah Al Farizi

Program Studi Pendidikan Agama

Islam Pascasarjan Universitas

Islam Negeri Mataram, Indonesia

Jln Pendidikan, Gomong, Kec.

Selaparang, Kota Mataram, Nusa

Tenggara Barat. 83114, Indonesia.

students' understanding more profoundly and fosters critical and analytical thinking. Therefore, it is recommended that this approach be systematically integrated into the Islamic Religious Education curriculum.

**Keywords:** *Scientific Approach, Islamic Religious Education, Fiqh, Islamic Cultural History (SKI)*

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, penerapan pendekatan yang tepat merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Berbagai metode dan strategi pembelajaran terus dikembangkan dan diadaptasi untuk menciptakan proses pembelajaran yang optimal (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Di Indonesia, pendekatan saintifik menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang semakin banyak diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (Machin, 2014). Pendekatan ini menekankan pada penggunaan prinsip-prinsip ilmiah, di mana peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Utariadi, Gunamantha, & Suastika, 2021).

Pendekatan saintifik mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui observasi, eksperimen, dan penyelidikan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri (Madiun, 2024). Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pendekatan saintifik telah mulai diterapkan pada mata pelajaran Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (Nadlir & Alfiyah, 2019). Mata pelajaran Fiqih yang berkaitan dengan hukum Islam dapat dikaji melalui pendekatan ilmiah dengan menelusuri sumber hukum, melakukan analisis interpretatif, serta mengaplikasikan konsep dalam konteks kehidupan modern (Pinandita Faiz, 1998). Sementara itu, Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipelajari dengan metode ilmiah melalui pengkajian data historis, analisis kritis, serta interpretasi terhadap peristiwa sejarah (Rasyid, 2018).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan saintifik telah diimplementasikan dalam berbagai institusi pendidikan Islam. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Apriza et al. (2024) mengkaji implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih di Yayasan Perguruan Islam Azizi. Studi ini menemukan bahwa pendekatan saintifik telah diterapkan melalui tahapan seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Namun, penelitian ini masih terbatas pada satu lembaga pendidikan tertentu dan belum menggambarkan secara luas efektivitas pendekatan ini di berbagai institusi pendidikan Islam lainnya.

Penelitian Kusnadi (2016) juga membahas penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Cisarua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada aspek penerapan teknis daripada dampak jangka panjang terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Studi lain oleh Ritonga (2017) mengkaji penerapan pendekatan saintifik pada sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) di Kota Medan. Temuannya menunjukkan bahwa pendekatan ini telah digunakan dalam perencanaan pembelajaran, tetapi masih terdapat kendala dalam pencapaian indikator yang diharapkan. Penelitian ini menyoroti pentingnya strategi yang lebih terstruktur dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pendidikan Islam.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, masih terdapat gap penelitian mengenai efektivitas pendekatan saintifik dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam secara lebih luas dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

mengisi celah tersebut dengan mengkaji strategi penerapan pendekatan saintifik, tantangan yang dihadapi, serta manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Penelitian ini difokuskan pada pertanyaan-pertanyaan berikut: 1) Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam?; 2) Apa saja tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam?; dan 3) Bagaimana efektivitas pendekatan saintifik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam?. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis strategi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam; 2) Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendekatan saintifik; dan 3) Mengevaluasi efektivitas pendekatan saintifik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan memahami efektivitas dan tantangan pendekatan saintifik, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya literatur akademik mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pendidikan Islam. Dengan mengadopsi pendekatan saintifik, diharapkan pembelajaran Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam dapat lebih menarik, bermakna, dan memberdayakan siswa dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan sejarah peradabannya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan library research atau studi pustaka dengan pendekatan kualitatif.(Mahanum 2021) Sumber data yang digunakan berasal dari berbagai literatur yang membahas tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. dimana akan lebih fokus dalam menjelaskan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih dan sejarah kebudayaan islam.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang mencakup buku, jurnal ilmiah, prosiding, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Literatur-literatur tersebut dianalisis secara mendalam untuk memahami bagaimana pendekatan saintifik diterapkan dalam pembelajaran Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam, serta bagaimana efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan. Peneliti menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk menelaah isi dari literatur yang telah dikumpulkan guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Identifikasi Literatur – Peneliti mengidentifikasi sumber literatur yang relevan dari jurnal ilmiah, buku akademik, serta hasil penelitian sebelumnya yang membahas pendekatan saintifik dalam Pendidikan Agama Islam.
2. Seleksi Literatur – Sumber yang telah dikumpulkan diseleksi berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kesesuaiannya dengan fokus penelitian.

3. Analisis Literatur – Literatur yang terpilih dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi untuk mengidentifikasi pola, konsep, serta temuan utama yang berkaitan dengan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis isi (content analysis), yang memungkinkan peneliti untuk menafsirkan dan memahami konsep, model, serta implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Analisis ini dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

## HASIL

### 1. Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Fiqih Dan Sejarah Kebudayaan Islam?

Pembelajaran Fiqih memiliki karakteristik unik yang membuatnya cocok untuk diajarkan menggunakan pendekatan saintifik. Sebagai ilmu hukum Islam, Fiqih merupakan hasil dari proses penalaran dan interpretasi terhadap sumber-sumber hukum Islam, terutama Al-Qur'an dan Hadis (Tahir, 2008). Sifatnya yang dinamis dan interpretatif menjadikan pendekatan saintifik relevan untuk menggali pemahaman yang mendalam (Ummah, 2019). Pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih menekankan keterlibatan aktif peserta didik, sehingga mereka tidak hanya menghafal aturan hukum, tetapi juga memahami dasar-dasar penalaran dan interpretasi di baliknya (Pipit Mulyah et al., 2020).

Langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih meliputi:

- a. Mengamati: Siswa mengkaji secara langsung teks-teks Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi dasar hukum Fiqih.
- b. Menanya: Siswa menggali lebih dalam makna dan konteks hukum tersebut dengan mengajukan pertanyaan kritis.
- c. Mengeksplorasi: Siswa mencari berbagai sumber dan perspektif dalam memahami suatu hukum Fiqih.
- d. Mengasosiasi: Siswa menghubungkan berbagai informasi yang telah diperoleh untuk membangun pemahaman yang komprehensif (Brigham et al., 2013).
- e. Mengomunikasikan: Siswa menyampaikan hasil pemahaman mereka dan berdiskusi dengan orang lain.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pendekatan saintifik juga dapat diterapkan secara efektif. Sejarah merupakan rekonstruksi dan interpretasi peristiwa masa lalu berdasarkan bukti-bukti yang ada (Abdurahman, 2011).

Langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:

- a. Mengamati: Siswa mengkaji berbagai sumber sejarah, baik berupa artefak, dokumen tertulis, maupun literatur.
- b. Menanya: Siswa mendalami latar belakang, penyebab, dan implikasi dari peristiwa sejarah.
- c. Mengeksplorasi: Siswa mengumpulkan dan menganalisis data sejarah dari berbagai sumber untuk memahami suatu peristiwa lebih dalam.
- d. Mengasosiasi: Siswa menghubungkan berbagai informasi sejarah untuk memaknainya dalam konteks yang lebih luas (Jasmine, 2014).
- e. Mengomunikasikan: Siswa menyampaikan hasil analisis dan pemahaman mereka melalui presentasi, diskusi, atau penulisan esai.

## **2. Tantangan Yang Dihadapi Dalam Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Fikih Dan Sejarah Kebudayaan Islam?**

Meskipun pendekatan saintifik menawarkan berbagai manfaat dalam pembelajaran Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya:

### **a. Kurangnya kesiapan guru dan siswa**

Tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang pendekatan saintifik dan bagaimana mengaplikasikannya dalam mata pelajaran Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam (Masita, 2015).

### **b. Keterbatasan sumber belajar**

Untuk mendukung eksplorasi dan asosiasi, diperlukan berbagai referensi dan sumber belajar yang memadai. Namun, tidak semua sekolah memiliki akses ke sumber-sumber tersebut (Mu'ammam, 2020).

### **c. Kesulitan dalam mengubah pola pikir siswa**

Banyak siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional yang lebih bersifat hafalan, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang lebih aktif dan analitis (Siti Nuraeni Mitra et al., 2023).

### **d. Keterbatasan waktu**

Pendekatan saintifik membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode ceramah atau hafalan, karena siswa harus melalui beberapa tahapan dalam memahami materi (Apriliyanto, 2024).

### **e. Evaluasi hasil belajar**

Mengukur efektivitas pembelajaran dengan pendekatan saintifik memerlukan instrumen evaluasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan metode tradisional (Sari dan Haris, 2023).

## **3. Efektivitas Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Fikih Dan Sejarah Kebudayaan Islam?**

Pendekatan saintifik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam pembelajaran Fikih, pendekatan ini mendorong peserta didik untuk memahami dasar-dasar hukum Islam melalui penalaran yang sistematis, sehingga mereka tidak hanya menghafal tetapi juga mampu mengaplikasikan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari (Masita, 2015). Dengan menggunakan pendekatan saintifik, siswa lebih aktif dalam menggali informasi, mengajukan pertanyaan, dan mengasosiasikan konsep-konsep yang telah dipelajari, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pendekatan saintifik juga menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Melalui eksplorasi dan asosiasi, siswa dapat memahami konteks sejarah secara lebih komprehensif dan tidak hanya menghafal fakta-fakta sejarah (Mu'ammam, 2020). Kemampuan siswa dalam menginterpretasikan peristiwa sejarah berdasarkan berbagai sumber juga meningkat, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih objektif dan mendalam.

Selain itu, pendekatan saintifik mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta membangun sikap reflektif dalam memahami materi pelajaran. Dengan demikian, penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam sangat relevan dan bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa serta membangun kompetensi mereka dalam berpikir analitis dan sistematis.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) membawa dampak positif terhadap pemahaman siswa. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, hingga mengomunikasikan hasil pemahaman mereka. Dalam pembelajaran Fikih, siswa lebih memahami dasar-dasar hukum Islam dengan menggali sumber primer seperti Al-Qur'an dan Hadis serta menganalisisnya secara kritis. Sementara itu, dalam pembelajaran SKI, siswa lebih mampu menghubungkan peristiwa sejarah dengan konteks masa kini melalui kajian data historis dan interpretasi kritis terhadap berbagai sumber sejarah.

Penerapan pendekatan saintifik juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis dalam memahami konsep-konsep Islam secara lebih mendalam. Hasil ini sejalan dengan penelitian Apriza et al. (2024), yang menunjukkan bahwa pendekatan saintifik membantu siswa dalam mengembangkan pemikiran logis dan sistematis dalam memahami ilmu keislaman.

Penelitian ini mendukung temuan Kusnadi (2016) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi Ritonga (2017), yang menunjukkan bahwa pendekatan saintifik telah diterapkan di beberapa sekolah Islam, tetapi masih menghadapi kendala dalam pencapaian indikator keberhasilan.

Namun, ada beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Sebagai contoh, penelitian oleh Apriza et al. (2024) hanya berfokus pada satu lembaga pendidikan tertentu, sementara penelitian ini mengkaji penerapan pendekatan saintifik di berbagai institusi pendidikan Islam. Selain itu, penelitian Kusnadi (2016) lebih menekankan aspek teknis penerapan tanpa mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengevaluasi efektivitas pendekatan saintifik secara lebih luas.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi signifikan dalam bidang pendidikan Islam. Pendekatan saintifik dapat menjadi strategi pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan. Dengan melibatkan siswa secara aktif, pendekatan ini mampu meningkatkan pemahaman konseptual mereka terhadap materi Fikih dan SKI.

Dari perspektif praktis, temuan ini menunjukkan bahwa guru perlu mengembangkan keterampilan dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik secara optimal. Guru harus lebih kreatif dalam merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pendekatan saintifik. Selain itu, pengembangan bahan ajar yang mendukung pendekatan ini menjadi sangat penting agar siswa dapat lebih mudah mengeksplorasi dan memahami materi yang diajarkan.

Secara teoretis, penelitian ini menegaskan relevansi pendekatan saintifik dalam pendidikan Islam dan mendukung teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahamannya sendiri. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam di masa depan.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fikih dan SKI, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, penelitian ini hanya mencakup beberapa institusi pendidikan Islam, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, faktor eksternal seperti kesiapan guru, dukungan sarana dan prasarana, serta latar belakang siswa belum sepenuhnya dianalisis secara mendalam. Ketiga, penelitian ini lebih menitikberatkan pada efektivitas pendekatan saintifik dari sisi pemahaman

siswa, namun belum mengevaluasi dampaknya terhadap aspek lain seperti keterampilan sosial dan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fikih dan SKI. Dengan menerapkan tahapan saintifik dalam pembelajaran, siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi dan memahami konsep-konsep Islam secara lebih mendalam.

Namun, terdapat tantangan dalam implementasi pendekatan ini, seperti kesiapan guru, keterbatasan sumber belajar, dan keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi kendala tersebut agar pendekatan saintifik dapat diterapkan secara optimal dalam pendidikan Islam. Temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dalam Pendidikan Agama Islam di masa depan.

Sebagai langkah lanjutan, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendekatan saintifik dalam berbagai setting pendidikan Islam.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengkaji penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) serta mengidentifikasi tantangan dan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa. Temuan utama menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fikih dan SKI dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, mendorong pemikiran kritis, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Dalam pembelajaran Fikih, pendekatan ini membantu siswa memahami konsep hukum Islam dengan lebih analitis, sementara dalam SKI, metode ini memungkinkan siswa untuk menginterpretasi peristiwa sejarah berdasarkan bukti yang tersedia.

Meskipun pendekatan saintifik menawarkan berbagai manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapannya. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan kompetensi guru dalam mengadaptasi metode saintifik, kurangnya sumber belajar yang mendukung pembelajaran berbasis saintifik, serta tingkat keterlibatan siswa yang masih bervariasi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi pendidik untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam menerapkan pendekatan ini secara efektif. Selain itu, pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan pendekatan saintifik perlu diperhatikan guna mendukung keberhasilan implementasi metode ini dalam pendidikan Islam. Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya dapat lebih fokus pada analisis empiris mengenai efektivitas pendekatan saintifik di berbagai jenjang pendidikan dan dalam konteks yang lebih luas. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak pendekatan ini, pendidikan Islam dapat terus berkembang sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang berbasis penelitian dan analisis kritis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurahman, D. (2011). *Metodologi penelitian sejarah Islam*. Penerbit Ombak.
- Ahmad, T. A. (2010). Strategi pemanfaatan museum sebagai media pembelajaran pada materi zaman prasejarah. *Paramita: Historical Studies Journal*, 20(1), 105–106.
- Apriza, D., Sitorus, K. N., & Ardana, R. (2024). Implementasi Pendekatan Saintifik (K13) Pada Pembelajaran Fikih Di Yayasan Perguruan Islam Azizi. *T S A Q O F A H: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5(1), 1143–1156. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.474>

- Kurniasari, F. (2017). Implementasi pendekatan saintifik pada penugasan aktivitas di buku teks Bahasa Indonesia kelas VII SMP berdasarkan Kurikulum 2013 F. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(1), 11.
- Kusnadi, A. (2016). Implementasi pendekatan saintifik dalam-langkah-langkah-pembelajaran-pendidikan-agama-islam-dan-budi-pekerti. *SAFINA*, 01(01), 2–11. <https://www.neliti.com/publications/584013/implementasi-pendekatan-saintifik-dalam-langkah-langkah-pembelajaran-pendidikan>
- Machin, A. (2014). Implementasi pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi pada pembelajaran materi pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2898>
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Masita, D. (2015). Pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi Kurikulum 2013 (Studi multi kasus di SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang).
- Mu'ammam, M. F. (2020). Implementasi pendekatan saintifik Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nadlir, N., & Alfiah, H. Y. (2019). Perbandingan pendekatan saintifik antara Kurikulum 2013 dan pendekatan Burhani dalam peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran Fiqih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 6(2), 203–224. <https://doi.org/10.15642/jpai.2018.6.2.203-224>
- Rasyid, A. (2018). Problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 13–25. <https://doi.org/10.56488/scolae.v1i1.8>
- Ritonga, A. A. (2017). Pendekatan Saintifik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 41(1), 78–97. <https://doi.org/10.30821/miqot.v41i1.339>
- Rohman, M., Lessy, Z., & Faizah, N. (2023). Problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum KMA 183 Tahun 2019 Madrasah Ibtidaiyah. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 191. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i2.14016>
- Sari, M., & Haris, M. (2023). Penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter dan etika siswa di tingkat sekolah dasar. *Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71.
- Mitra, S. N., Qomariyah, S., & Rahmawati, S. (2023). Peran metode mind mapping dalam meningkatkan berpikir sistematis pada siswa di SMP Islam Hegarmanah Sukabumi. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 84–103. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.2089>
- Tahir, M. (2008). Pemikiran T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy: Sumber hukum Islam dan relevansinya dengan pemikiran hukum Islam di Indonesia. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 1(1), 117–152.
- Utariadi, I. M. G., & Suastika, I. N. (2021). Pengembangan LKPD berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa pada tema 9 subtema 1 muatan pelajaran IPA kelas V. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 11(2), 129–137.